1. **Tujuan**
	1. Perusahaan harus memastikan kualitas produk tetap terjaga, termasuk pengendalian terhadap gangguan serangga/hama dan tikus, yang dapat merusak produk. Dengan pengendalian tersebut kualitas produk dapat tetap terjamin.
	2. Untuk memastikan pengendalian serangga/hama dan tikus (*Rodent Control*) dilakukan secara konsisten dan terdokumentasi di seluruh gudang baik yang dilakukan oleh pihak ketiga ataupun internal.
2. **Ruang Lingkup**

Proses pengendalian serangga/hama dan tikus dengan mengidentifikasi tanda-tanda keberadaan serangga/hama dan tikus hingga pengontrolan rutin yang harus dilakukan

1. **Tanggung Jawab**
	1. Pimpinan/Direktur PBF
	2. Apoteker Penanggung Jawab (APJ)
	3. Kepala Gudang bertanggung jawab atas Pengawasan Pelaksanaan pengendalian program pencegahan hama dan serangga dan keberhasilannya.
2. **Prosedur**
	1. **Pengendalian hama oleh pihak Ketiga (*3rd party*)**
		1. APJ melakukan kualifikasi terhadap perusahaan atau pihak yang berkompeten dalam pengendalian dan penanganan serangga atau hama dan tikus.
		2. PBF melakukan kontrak dengan Perusahaan atau Pihak Ketiga yang telah disetujui oleh Pimpinan PBF.
		3. PBF akan melakukan kontrak dengan perusahaan atau pihak pengendali pengendalian hama yang disetujui untuk mengadakan pemeriksaan berkala dan pemeliharaan bangunan untuk mencegah dan memusnahkan serangga, burung atau tikus. Pihak pengendali hama pada saat kunjungan harus di sertai oleh staf gudang.
		4. Pihak Ketia harus melakukan program pengendalian hama, begitu dilaksanakan, disarankan agar perusahaan pengendalian hama minimal melakukan dua belas kali kunjungan selama setahun dengan interval yang tetap, dengan petugas yang siap dipanggil 24 jam sehari. Apabila terjadi masalah, kunjungan ulang harian harus ditentukan hingga seluruh tempat bebas dari hama
		5. Seluruh bahan kimia atau umpan yang diunakan dalam program pencegahan dan pengendalian serangga atau hama dan tikus merupakan bahan yang aman dan mempunyai izin resmi dari Kementerian Pertaniam, sehingga tidak mempengaruhi mutu dan kualitas dari produk yan disimpan.
		6. Pembuangan hama dilakukan secara aman dan higienis, sesuai dengan ketentuan atau cara Pihak Ketiga, maka Pihak Ketiga harus memberikan prosedur tertulis mengenai hal ini.
		7. Tempat pemasangan umpan harus ditentukan oleh petugas pengawas pengendali hama. Peta lokasi yang akurat yang menunjukkan tempat pemasangan umpan harus disusun dan disimpan dalam buku laporan.
		8. Setiap titik lokasi pemasangan umpan harus diberi label yang sesuai dan kotak umpan diberi tanggal dengan jelas pada setiap inspeksi site.
		9. Catatan pengendalian hama termasuk pemasangan umpan, pemberian label dan pemberian tanggal.
		10. Pastikan metode *pest treatment* yang dilakukan oleh Pihak Ketiga sesuai dengan POB yang diterbitkan Pihak Ketiga dan terdapat *Material Safety Data Sheet* (MSDS) untuk bahan yang digunakan dalam pengendalian hama.
		11. Setiap *pest treatment* yang telah dilakukan harus terdokumentasi. Adapun dokumentasi hasil pelaksanaan pekerjaan antara lain:
		12. *Service Report*, merupakan laporan yang diberikan setiap kali pelaksanaan *pest treatment*.
		13. *Pest Progress Report*, merupakan laporan 3 (tiga) bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan *pest management service* dalam bentuk trend perkembangan hama, analisa dan rekomendasi.
		14. *Layout Monitoring*, dokumentasi berupa gambaran penempatan masing-masing unit monitoring (umpan, *trapping*, dll)
		15. Monitoring *pest control* dilakukan satu bulan dua kali.
		16. Jika dilakukan *fogging*/pengasapan hanya dilakukan di area luar gudang.
		17. Harus melakukan pertemuan secara regular dengan pihak *pest control provider* minimal 1 bulan 1 kali.
		18. Melaksanakan masukan/temuan untuk perbaikan dari pihak *pest control provider*.
		19. Kepala Gudang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua saran- saran yang ada di laporan ditindaklanjuti dalam waktu yang ditentukan dan seluruh dokumen pelaksanaan pengendalian dan penanganan hama diarsipkan dengan tertib.
	2. **Pengendalian hama oleh Internal**
		1. Kepala Gudang mengidentifikasikan tanda-tanda keberadaan tikus, diantaranya:
3. Terlihat ada kotoran tikus yang berceceran
4. Ada jejak kaki tikus, terutama ditempat yang berdebu
5. Ada bercak urine tikus/ bau urine yang khas
6. Terdapat jalur tikus, biasanya ditandai dengan adanya bekas tubuh tikus yang berminyak pada dinding, terutama pada pojok-pojok dinding yang menuju ke lubang tikus di plafond
7. Adanya lubang tikus yang merupakan jalan masuk ke tempat persembunyian tikus, di area dalam lubang tikus ini biasanya ditemukan di plafond/partisi gypsum. Sedangkan di area luar, lubang tikus biasanya ditemukan pada tanah disekeliling bangunan
8. Terdapat bunyi/suara tikus berlarian di atas plafond
9. Ditemukan kerusakan akibat gigitan tikus terutama pada karton/box barang-barang stock, barang consumer (misal: makanan, susu) kabel komputer, kabel listrik, dll
	* 1. Metode *pest treatment* yang dilakukan oleh pihak internal adalah *trapping* dengan menggunakan lem tikus.
		2. Buat jadwal pemasangan lem tikus, dimana lem tikus diganti setiap 2x sebulan.
		3. Lakukan peletakan lem tikus dilakukan pada titik-titik sebagai berikut:
		4. Lem tikus diletakkan di tempat yang paling rawan gangguan, seperti dekat kabel komputer/ listrik, area *pantry* / dapur, sekitar kantin dan lubang/ jalur tikus
		5. Umpan diletakkan disekeliling area bagian dalam dan luar gudang.
		6. Sebaiknya dihindari posisi penempatan lem tikus pada tempat-tempat yang selalu dibersihkan atau sering dijamah orang.
		7. Jangan meletakkan lem tikus pada tempat-tempat yang terjangkau oleh *material handling* (misal: *hand pallet, fork lift*, kereta dorong, dll) sehingga dapat mudah terlindas/rusak.
		8. Untuk area dengan tingkat gangguan tinggi terutama di atas plafond, apabila diperlukan dapat dipasang lem tikus.
		9. Penempatan lem tikus diberi nomor dan buat layout penempatan lem tikus untuk memudahkan pengontrolan.
		10. Cuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan semua pekerjaan yang berhubungan dengan pemakaian bahan kimia dan setelah melakukan pengontrolan.
		11. Lakukan monitoring terhadap pemasangan lem tikus dan catat hasilnya pada form terlampir.
		12. Apabila ditemukan serangga/hama dan tikus mati terkena lem maka kumpulkan dan buang tikus yang telah mati.
		13. Gunakan sarung tangan dan masker untuk memasukkan tikus mati ke dalam kantong plastik dan diikat rapat, kemudian buang ke dalam bak sampah ke luar area.
		14. Lakukan pengontrolan ulang ke seluruh area. Apabila ditemukan jalur keluar-masuk tikus/ *entry point* yang baru, harus dilakukan penempatan umpan/ racun yang baru.
		15. Semua pekerjaan di atas, dilakukan dengan sistem pencatatan administrasi secara tertib, sehingga mempermudah pekerjaan kearsipan/ *filing* dan evaluasi pekerjaan, karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan sistem pengendalian
10. **Lampiran**

**Formulir Pemantauan Pest Control**



1. **Riwayat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Versi | Nomor | Tanggal Mulai Berlaku | Riwayat Perubahan |
| 1 | ............. | ........................ | ........................ |
| 2 | .............. | ......................... | ............................. |

1. **Distribusi**

Asli: Penanggung Jawab/Kepala Bagian Pemastian Mutu

Fotokopi:No. 1: Pimpinan Fasilitas Distribusi

No. 2: Kepala Bagian Logistik/Gudang

No. 3: Kepala Bagian Audit

No. 4: Kepala Bagian Terkait